

PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFIT MARGIN PADA PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DI BEI

Oleh :

Drs. H. Subakir, MM

(Dosen Tetap Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unipa Surabaya)

Abstrak :

Penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Sumber Modal Kerja Terhadap Profit Margin Pada PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk ini terdapat dua variabel bebas modal kerja aktif (X_1) dan modal kerja pasif (X_2), sedang variabel terikatnya adalah profit margin. Populasi penelitian adalah laporan keuangan PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk sedangkan sampel penelitiannya adalah laporan keuangan periode 1999 sampai dengan 2006. Analisis data yang digunakan adalah uji Normalitas data, Uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dalam uji asumsi klasik menyimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk uji analisis regresi linier berganda menyimpulkan bahwa modal kerja aktif dan modal kerja pasif mempunyai pengaruh terhadap profit margin, hal ini dibuktikan dengan nilai tingkat signifikan $0,0928 >$ taraf signifikan $0,05$. Sedangkan secara terpisah modal kerja aktif dan modal kerja pasif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profit margin pada PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk hal ini dibuktikan bahwa nilai tingkat signifikan $<$ taraf signifikansi.

Saran yang dapat diajukan untuk PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk hendaknya memperhatikan komposisi modal kerja pasif dan modal kerja aktif, sehingga perusahaan mendapatkan profit margin yang maksimal dan hendaknya lebih meningkatkan sumber modal kerja, karena dengan sumber modal kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah profit perusahaan.

Kata Kunci : Modal kerja, Profit Margin

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Eksistensi perusahaan pada saat ini tidak hanya bergantung dari besar kecilnya status perusahaan, dengan kriteria terbuka untuk umum atau tidak. Pengukuran eksistensi perusahaan bergantung kepada kemampuan perusahaan untuk melakukan kontinuitas usaha, dengan selalu menyediakan produk sesuai permintaan pasar. Pertimbangan yang jelas untuk itu adalah permodalan yang kuat, yang mampu mencukupi kebutuhan hidup perusahaan. Kondisi riil dalam dunia bisnis saat ini adalah keterpurukan menghadapi krisis ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang pailit. Kondisi ini mengakibatkan banyak perusahaan menutup usahanya, untuk menghadapi hal tersebut pihak manajemen dituntut untuk membuat suatu kebijakan baru agar perusahaan tetap eksis menjalankan usahanya.

Perusahaan yang merupakan suatu unit ekonomi baik dalam jenis perusahaan industri perdagangan dan jasa-jasa tertentu mempunyai tujuan yang

digunakan sebagai dasar berpijak atau pedoman dalam usahanya. Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai perubahan dituntut untuk menemukan alternatif-alternatif baru dan yang berpotensi untuk memperoleh laba yang relatif tinggi, sehingga kontribusi yang dihasilkan dari suatu kebijakan manajemen tersebut dapat memperkuat struktur modal dan meningkatkan deviden bagi para pemegang saham. Perusahaan didirikan selain untuk menampung tenaga kerja di daerah juga menyediakan kepada masyarakat umum atas barang-barang maupun jasa-jasa yang diperlukan atau yang diinginkan dan yang sejalan dengan sikap sosial masyarakat. Akibat dari hal tersebut diatas timbulah permintaan atas barang-barang maupun jasa-jasa seperti permintaan atas produk-produk yang dihasilkan.

Perusahaan manufaktur, kegiatan produksi merupakan bidang kegiatan yang peranan pokoknya adalah untuk menciptakan *form utility*, yaitu manfaat yang diperoleh dari proses perubahan bentuk dari suatu barang. Umumnya dari bahan baku ditambah penolong menjadi produk akhir. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi pembuatan sabun, deterjen, margarin, minyak nabati serta produk-produk kosmetik. Agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen, maka perusahaan harus dapat menambah jumlah produksinya dan produk yang dihasilkan harus sesuai dengan kebutuhan konsumen dan teknologi yang berkembang pada saat sekarang.

Dalam usaha untuk menambah jumlah produksinya perusahaan harus mengacu pada (dua) hal, yaitu ; 1). Kemampuan serta adanya sumber dana yang mendukung, 2). Sumber dana yang digunakan harus dapat menjaga atau meningkatkan profit perusahaan

Pembelajaan perusahaan untuk jangka pendek dengan menggunakan sumber dana yang kurang tepat akan berdampak pada kondisi likuiditas perusahaan. Menyadari pentingnya penentuan sumber modal kerja yang digunakan untuk oleh perusahaan, maka penulis mengambil judul : *“Pengaruh Penggunaan Sumber Modal Kerja terhadap Profit Margin Pada PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk .”*

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan sumber modal kerja yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap profit margin?
2. Apakah modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap profit margin?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan sumber modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap Profit Margin
- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan sumber modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap Profit margin.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pimpinan perusahaan untuk memecahkan masalah pengelolaan modal kerja yang tepat pada perusahaan yang bersangkutan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan berbagai kebijakan terkait komposisi modal kerja guna meningkatkan jumlah produksinya.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Untuk memperjelas tentang pengertian modal kerja, maka dibawah ini dikemukakan pendapat dari beberapa ahli yang antara lain mendefinisikan modal kerja sebagai aktiva lancar. Menurut Weston dan Copeland (2001 : 327) menyatakan bahwa : Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan yang dikurangi dengan kewajiban lancar dan digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Sedangkan menurut Indriyo dan Basri (2002 : 35) menyatakan bahwa : Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Selanjutnya diberikan juga gambaran mengenai modal kerja oleh Syarafuddin alwi (2003 : 1) yang mengemukakan :

Modal kerja mengandung dua pengertian pokok yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan aktiva lancar dan *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Aktiva lancar harus lebih besar daripada hutang lancar yang secara umum paling tidak berbanding 2 : 1 dan *net working capital* paling tidak 1 : 1.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 57), menyatakan bahwa :

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja tersebut di dalam suatu perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk memberikan uang muka pembelian barang, membayar gaji pegawai dan sebagainya.

Dengan adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin terjadi karena adanya kekacauan keuangan.

2.1.2 Unsur Modal Kerja

Unsur modal kerja terdiri atas aktiva lancar dan hutang lancar. Dimana unsur modal kerja dibawah ini masing-masing definisi diambil dari Zaki Baridwan (2004 : 21)

1. Aktiva lancar terdiri dari

a. Kas

Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar

nominalnya, juga disimpan dalam bentuk atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu.

b. Surat-surat berharga jangka pendek

Yaitu surat-surat berharga yang dapat segera dijual kembali dengan harga yang berlaku pada tanggal penjualan dan penjualan kembali itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan uang. Contohnya saham, obligasi, deposito dan sertifikat bank.

c. Piutang

Adalah tagihan dengan claim perusahaan atas uang, barang-barang atau jasa terhadap pihak lain tetapi dalam hal ini yang dimaksud dengan piutang adalah piutang dagang yang dilunasi dengan uang atau barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.

Menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Jadi persediaan ini dapat berupa bahan baku dan bahan penolong, supplies, pabrik, barang dalam proses dan barang jadi.

2. Hutang lancar

Yaitu pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk menransfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lainnya dimasa yang datang sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. Terdiri dari hutang-hutang dagang, wesel, hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang deviden, uang muka yang dapat diminta kembali, dana dari pihak ketiga, hutang biaya dan pendapatan yang diterima dimuka.

Pengelolaan modal kerja berarti pengelolaan aktiva lancar. Aktiva lancar biasanya dikaitkan dengan hutang lancar. Oleh sebab itu dalam memahami pengertian sebelumnya aktiva lancae merupakan kas atau sumber yang akan menjadi kas. Nilai aktiva lancar ditunjukkan oleh sirkulasi diantara beberapa rekening neraca. Sirkulasi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut : kas digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah, dan biaya pabrik (produksi) lain sehingga menghasilkan persediaan barang jadai, persediaan tersebut dijual dan terciptalah kas.

2.1.3 Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada 2 faktor, yaitu : periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kasa rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, dengan makin lamanya periode perputaran, maka modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. demikian pula bila periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun makin besar. periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari perioded-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan

jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

2.1.4 Metode Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Napa I Awat (2003 : 60-63) untuk menentukan akan modal kerja dapat digunakan untuk metode, yaitu :

1. Metode perputaran modal kerja

Dengan metode ini kebutuhan modal kerja dapat ditentukan dengan cara membagi taksiran penjualan dengan perputaran modal kerja tahun lalu. Perputaran modal kerja tahun lalu itu diperoleh dengan cara membagi penjualan tahun lalu dengan rata-rata modal kerjanya. Dengan demikian

$$\text{KMK} = \text{TP} : \text{PMK}$$

Dimana :

KMK = Kebutuhan modal kerja

TP = Taksiran penjualan

PMK = Perputaran modal kerja

2. Metode *cashflow*

Metode ini mendasarkan diri pada aliran kas masuk atau cash inflow (CIF) dan aliran kas keluar atau *out flow* (COF). Kelebihan CIF diatas COF disebut aliran kas masuk bersih atau net kas inflow (NCIF). Perhitungan NCIF ini dilakukan setiap bulan, jadi apabila NCIF ternyata negatif maka modal kerja diperlukan sebanyak negatifnya NCIF itu. Sedangkan apabila NCIF positif maka modal kerja tidak diperlukan. Metode ini tidak lain adalah metode penentuan modal kerja dengan menggunakan budget kas.

2.1.5 Pentingnya Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melaksanakan aktivitas usahanya selalu membutuhkan modal kerja walaupun sekecil apapun, sebab modal kerja sangatlah penting untuk kelancaran operasi perusahaan sehari-hari. Dan modal kerja ini akan terus menerus berputar selama perusahaan tersebut masih menjalankan usahanya. Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi tergantung dari sifat dari pada aktiva yang dimiliki, seperti kas, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan. Disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing (peluang untuk mencari kredit yang berjangka pendek)

4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

2.2 Profit Margin

2.2.1 Profit Margin

Profit margin didapat dari laba dibagi dengan nilai penjualan selama 1 tahun terakhir. Profit margin merupakan nilai sisa dari jumlah dana telah dibayarkan untuk biaya operasional perusahaan. Jadi, bila sebuah perusahaan ingin meningkatkan profit marginnya, yang harus dilakukan adalah mengendalikan sedemikian rupa biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dengan demikian tingginya profit margin berarti semakin tinggi juga ROE yang di hasilkan.

Selain itu, profit margin juga berarti sebuah gambaran kompetisi yang terjadi di industri perusahaan. Dalam industri yang kompetitif seperti sektor retail, perusahaan-perusahaan cenderung untuk memiliki profit margin yang rendah. Hal ini jauh berbeda dengan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalam industri yang cenderung monopolistik

Karena tingginya tingkat kompetisi yang terjadi di dalam sebuah industrilah yang menyebabkan tinggi rendahnya profit margin. Semakin banyak perusahaan di dalam industri maka semakin sedikit pangsa pasar yang didapatkan. Sebaliknya semakin sedikit perusahaan di dalam sebuah industri maka semakin banyak pangsa pasar yang didapatkan sehingga akan semakin besar profit margin yang di hasilkan. Selain itu jika perusahaan yang memiliki profit margin lebih tinggi dari perusahaan sejenis, mengindikasikan posisi perusahaan yang kuat dimata konsumen, dan efisiensi pengelolaan biaya.

Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan (S. Munawir, 2004:89). Profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, dimana besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya laba usaha. Dengan jumlah biaya usaha tertentu profit margin dapat di perbesar dengan meningkatkan penjualan atau pada tingkat penjualan tertentu sedapat mungkin menekan atau memperkecil biaya usaha.

2.2.2 Usaha untuk memperbesar profit margin

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor, yaitu Net Sales dan Laba Usaha. Besar kecilnya laba usaha atau net operating income tergantung pada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (operating expenses). Dengan jumlah operating expenses tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operating expensesnya. Menurut Bambang Riyanto (2001 : 39) ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha (operating expenses) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambah sales yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain, tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan operating expenses.

2. Perubahan besarnya sales dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume sales dalam unit sudah tertentu (tetap), atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dengan demikian dapatlah memperbesar pendapatan dari sales dengan jalan :
 - a. Memperbesar volume sales unit pada tingkat harga penjualan tertentu
 - b. Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas sales dalam unit tertentu.
3. dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expenses yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relative lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari sales. Meskipun jumlah sales selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya operating expenses yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa profit marginya makin besar.

2.2.3 Rasio Kemampuan Laba

Kemampuan laba merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampuan laba akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Agnes Sawir (2003 : 18) Rasio kemampuan laba yang umumnya digunakan adalah :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitive terhadap pesaingnya.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur laba setelah pajak terhadap penjualan.

3. Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)

$$\text{Daya Laba Dasar} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Daya laba dasar mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan.

2.3 Pengaruh Penggunaan Sumber Modal Kerja Terhadap Profit Margin

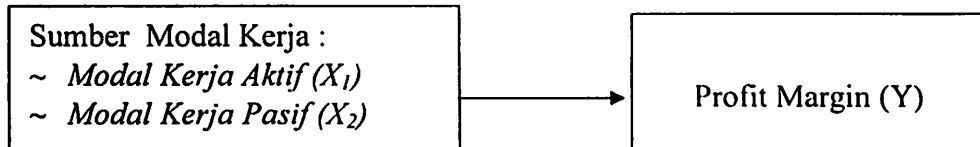
Sumber modal kerja merupakan sumber yang berasal dari aktiva dan pasiva. Aktiva dan pasiva merupakan asset dan hutang perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan suatu usaha guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang maksimal diperoleh dari modal kerja yang

baik dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan. Adapun tujuan sumber modal kerja adalah mendukung operasional suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola aktiva dan pasiva dengan baik maka profit margin yang akan di dapatkan perusahaan menjadi optimal.

III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas dapat memberi gambaran dalam penelitian ini yaitu penggunaan sumber modal kerja yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif masing-masing maupun bersama-sama berpengaruh terhadap Profit margin. Karena modal kerja merupakan sumber utama pembentuk besar kecilnya laba bersih perusahaan.

3.2 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah :

1. Penggunaan sumber modal kerja yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap profit margin.
2. Penggunaan sumber modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap profit margin.

IV. METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata (2003 : 15-16) mengatakan :

Apabila tujuan penelitian telah dispesifikasi maka penelitian itu telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas, dan karenanya perhatian dapat diarah kepada target area yang terbatas. Selanjutnya sifat masalah akan memainkan peranan utama dan menentukan cara-cara pendekatan yang cocok, yang selanjutnya akan menentukan rancangan penelitiannya.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat non eksperimen, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

4.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006 : 55) populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan jarak karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

4.2.2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 131) sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel yaitu laporan keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk pada tahun 1999-2006.

4.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.3.1. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian variabel tidak pernah ketinggalan, menurut Moh Nasir (2000 : 149) variabel adalah Gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian yang dinyatakan dalam variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala penelitian yang diteliti. Di dalam penelitian ini variabel yang diambil adalah mengenai sumber modal kerja dan profit margin. Variabel di dalam penelitian ini dibedakan atas :

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah :
 - 1). Modal Kerja Aktif (X_1)
 - 2). Modal Kerja Pasif (X_2)
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitiann ini yang menjadi variabel terikatnya adalah : Profit Margin (Y).

4.3.2. Definisi Operasional Variabel

1. Modal Kerja Aktif

Adalah modal kerja yang terletak pada aktiva dalam suatu neraca Dengan indikator pengukuran : Jumlah aktiva lancar ditambah dengan aktiva tidak lancar (tetap)

Modal Kerja Aktif : Jumlah Aktiva Lancar + Jumlah Aktiva Tidak Lancar

2. Modal Kerja Pasif

Adalah modal kerja yang terletak pada pasiva suatu neraca Dengan indikator pengukuran : Jumlah kewajiban jangka pendek ditambah kewajiban jangka panjang

Modal Kerja Pasif : Kewajiban Jangka Pendek + Kewajiban Jangka Panjang

3. Profit Margin

Adalah perbandingan antara *net operating income*/laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales*/penjualan bersih.

$$\text{Profit Margin : } \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4.4. Instrumen Penelitian

Didalam membahas variabel dan kategorisasi, kita telah berlatih mengidentifikasi variabel serta menjabarkan menjadi sub variable. Kita juga telah mencoba untuk menentukan cara bagaimana dapat memperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut, di dalam kegiatan penelitian cara memperoleh data ini dikenal sebagai metode pengumpulan data.

4.4.1. Alat Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian guna mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan *dokumentasi* yaitu suatu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian beberapa bukti dengan mencatat data dari dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu laporan keuangan pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

4.4.2. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data dari perusahaan yang lengkap atau terperinci untuk variabel yang diambil, maka prosedur yang dipakai oleh peneliti adalah :

- a. Pada bulan maret peneliti datang ke Bursa Efek Indonesia dan meminta laporan keuangan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dalam bentuk print out data.
- b. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi.
- c. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan klasifikasi dan pengolahan data.
- d. Selanjutnya peneliti menganalisa data yang berasal dari laporan keuangan yang didapat.

4.5. Teknik Analisa Data

Sebelum analisis data dilakukan, perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap data, yaitu:

4.5.1. Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan t-test untuk satu sampel,

korelasi dan regresi, analisis varians dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan Kertas Peluang dan Chi Kuadrat. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan Chi Kuadrat.

4.5.2. Uji Penyimpangan Regresi

a. Multikolinieritas

Multikolinieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna ataupun hubungan yang sempurna (Hasan, 2002 :279). Multikolinieritas hampir selalu ada dalam model persamaan regresi yang menggunakan lebih dari 2 variabel bebas. Uji Multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya Multikolinieritas adalah dengan melihat matriks koefisien regresinya.

b. Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai ada pengaruh dari variabel dalam modelnya melalui selang waktu / terjadi korelasi diantara galat randomnya (Hasan, 2002 : 272). Untuk mendeteksi adanya gejala Autokorelasi ini dapat digunakan uji Durbin Watson Test.

c. Heterokedastisitas

Apabila terjadi Heterokedastisitas, berarti ada hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas. Gejala Heterokedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan korelasi Rank Spearman dengan rumus :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d^2}{N^3 - N} \right]$$

Dimana :

d = Selisih ranking standar deviasi (S) & ranking nilai mutlak error (e)

N = Banyaknya Sampel

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5 %. Nilai t hitung di peroleh dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Apabila nilai t hitung melebihi nilai t tabel maka dapat dikatakan telah terjadi gejala heterokedastisitas

4.5.3. Analisis Data Menggunakan Regresi Berganda

Berdasar variabel penelitian yang mempunyai lebih dari satu variabel bebas, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Adapun model persamaan analisis regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + i$$

Dimana :

Y = Profit Margin

X₁ = Sumber Modal Kerja Aktif

X₂ = Sumber Modal Kerja pasif

4.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah:

a. Uji-t $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$

Dengan df = n - 2

b. Uji-f $F = \frac{MS_p}{MS_e}$

Keterangan :

F = Statistik F (Uji-F)

MS_p = Mean Square

MS_e = Mean Square Error

4.6.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian PT. Bursa Efek Indonesia di Surabaya.

4.6.3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Maret 2007.

4.6.4. Dana Penelitian.

No.	Nama Kegiatan	Rincian	Jumlah (Rp)
1	Honorarium (30%)	Tim Pelaksana a. Ketua	1.200.000,
		Jumlah	1.200.000,
2.	Bahan Habis Pakai (70 %)	1. ATK 2. Pembuatan Proposal 3. Seminar Proposal 4. Biaya Perijinan 5. Pengolahan Data 6. Biaya Perjalanan 7. Laporan Penelitian	600.000, 400.000, 250.000, 200.000, 550.000, 400.000, 400.000,
		Jumlah	2.800.000,
		Jumlah Keseluruhan	4.000.000,

V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1. Penyajian Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri sebagai berikut dan disajikan dalam bentuk tabel:

a. Modal Kerja Aktif (X_1)

Untuk mencari nilai dari modal kerja aktif digunakan rumus sebagai berikut:

Modal Kerja Aktif : Jumlah Aktiva Lancar + Jumlah Aktiva Tidak Lancar

Tabel 5.1
Modal Kerja Aktif
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, Tbk
Tahun 1999 – 2006

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tidak Lancar	Modal kerja Aktif
1	142,810,575,816	198,207,911,803	341,018,487,619
2	221,568,255,549	292,028,646,781	513,596,902,330
3	196,368,116,582	340,418,573,068	536,786,689,650
4	208,887,992,672	314,413,717,610	523,301,710,282
5	378,367,297,316	292,741,522,589	671,108,819,905
6	404,713,002,136	297,443,807,804	702,156,809,940
7	527,137,203,089	268,106,814,042	795,244,017,131
8	564,786,911,517	326,742,674,879	891,529,586,396

Sumber : Aqua Golden Mississippi, Tbk

b. Modal Kerja Pasif (X_2)

Untuk mencari nilai dari modal kerja pasif digunakan rumus :

Modal Kerja Pasif : Kewajiban Jangka Pendek + Kewajiban Jangka Panjang

Modal Kerja Pasif
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, Tbk
Tahun 1999 – 2006

Tahun	Kewajiban Lancar	Kewajiban Tidak Lancar	Modal kerja Pasif
1	201,240,506,085	10,878,083,099	212,118,589,184
2	326,587,399,691	16,247,743,483	342,835,143,174
3	149,967,559,936	160,114,246,616	310,081,806,552
4	41,534,185,523	246,457,001,711	287,991,187,234
5	85,921,134,506	222,699,180,110	308,620,314,616
6	70,839,753,333	319,370,965,200	390,210,718,533
7	73,395,122,613	269,501,461,324	342,896,583,937
8	79,641,885,229	297,935,528,390	377,577,413,619

Sumber : Aqua Golden Mississippi, Tbk

c. Profit Margin (Y)

Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih. dimana besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.

Adapun cara pengukuran Profit Margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Profit Margin
PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI, Tbk
Tahun 1999– 2006

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin(%)
1	38,464,528,990	550,584,405,959	7
2	48,014,292,158	793,652,121,804	6
3	66,109,918,250	1,021,898,740,969	6,5
4	62,071,103,482	1,077,222,269,315	5,8
5	91,582,035,931	1,333,147,424,622	6,9
6	34,485,348,774	751,739,638,298	4,6
7	48,853,686,588	1,683,721,071,066	2,9
8	65,912,835,099	1,952,156,096,821	3,4

Sumber : Aqua Golden Mississippi, Tbk

5.2. Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan untuk semua data yaitu Modal kerja aktif (X_1), Modal kerja pasif (X_2), dan Profit margin (Y), disajikan tabel persiapan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 12.00.

Tabel 5.4
Persiapan Analisis Regresi Berganda
Dengan Menggunakan Program SPSS

Tahun	modal kerja aktif	modal kerja pasif	profit margin (%)
2000	341,018,487,619	212,118,589,184	7
2001	513,596,902,330	342,835,143,174	6
2002	536,786,689,650	310,081,806,552	6,5
2003	523,301,710,282	287,991,187,234	5,8
2004	671,108,819,905	309,460,684,216	6,9
2005	702,156,809,940	390,210,718,533	4,6
2006	795,244,017,131	342,896,583,937	2,9
2007	891,529,586,396	377,577,413,619	3,4

Sumber : Data diolah

5.2.1. Uji Persyaratan Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Adapun tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data (variabel X) layak diuji dengan menggunakan regresi linier. Suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau uji-f, menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal (Putrawan, 1990 : 133).

Dari uji normalitas (*Lampiran-1*) yang dilakukan didapat hasil :

Tabel 5.5
Hasil Analisis Uji Normalitas Data

Item Pertanyaan	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Tingkat Alpha	Simpulan
Modal kerja aktif	0,948	0,05	Signifikan
Modal kerja pasif	0,982	0,05	Signifikan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Kriteria pengujian

1) Hipotesis

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

2) Pengambilan Keputusan

Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) < taraf signifikan (5% atau 0,05) menolak Ho dan menerima Ha

Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > taraf signifikan (5 %) menerima Ho dan menolak Ha

Dari tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk tiap variabel lebih besar dari tingkat alpa sebesar 5 % (0,05), hal ini menunjukkan bahwa menerima Ho dan menolak Ha atau dapat dinyatakan bahwa data yang akan digunakan dalam regresi linier berasal dari populasi yang berdistribusi normal (R. Gunawan Sudarmanto, 2005 : 108)

b. Uji Penyimpangan Regresi

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas yang lain. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Dari uji multikolinearitas yang dilakukan didapatkan hasil :

Tabel 5.6

H	Variabel	Signifikansi	Tingkat Alfab(5%)	Kondisi	Simpulan
a	Modal kerja aktif	0,131	0,05	Sig > Alp	Tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen
	Modal kerja pasif	0,166	0,05	Sig > Alp	

Analisis Uji Multikolinearitas Data

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Menurut Gunawan Sudarmanto (2005 : 140) dalam pengambilan keputusan apabila nilai koefisien signifikan lebih besar dari tingkat alpha (tingkat signifikan > 5 %) maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

Dari hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 5.6 diatas didapat nilai Sig (2-tailed) untuk kelima variabel; lebih besar dari tingkat alpha yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Dari uji yang dilakukan didapat hasil :

Tabel 5.7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.928 ^a	.861	.805	.00695	.861	15.460	2	5	.007	2.529

a. Predictors: (Constant), modal kerja pasif, modal kerja aktif

b. Dependent Variable: profit margin

Menurut Wahid Sulaiman (2004 : 89) dalam pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi maka kriteria yang dilakukan adalah

- Jika $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- Jika $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,529 Dengan demikian bahwa tidak dapat disimpulkan autokorelasi diantara data pengamatan.

3. Uji Heteroksiditas

Dari pengujian heteroksiditas yang dilakukan didapat hasil :

Tabel 5.8
Hasil Analisis Uji Heteroksiditas Data

Item Pertanyaan	Signifikansi	Tingkat Alpha	Kondisi	Simpulan
Modal kerja aktif – ax1	0,787	0,05	Sig > Alp	tidak terjadi heteroksiditas
Modal kerja pasif – ax2	0,156	0,05	Sig > Alp	

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Menurut Gunawan Sudarmanto (2005 : 140) dalam pengambilan keputusan apabila nilai koefisien signifikan lebih besar dari tingkat alpha (tingkat signifikan > 5 %) maka dinyatakan tidak terjadi heteroksiditas diantara data pengamatan.

Dari hasil analisis pengujian heteroksiditas yang disajikan pada tabel 5.8 diatas didapat nilai sig (2-tailed) untuk kelima variabel lebih besar dari nilai alpha (0,05) hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroksiditas diantara data pengamatan tersebut.

5.2.2. Analisa Data Menggunakan Regresi Berganda

Dari hasil analisa data regresi linier berganda menggunakan program bantuan SPSS Versi 12 didapat hasil.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.928 ^a	.861	.805	.00695	.861	15.460	2	5	.007

a. Predictors: (Constant), modal kerja pasif, modal kerja aktif

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	15.460	.007 ^a
	Residual	.000	5	.000		
	Total	.002	7			

a. Predictors: (Constant), modal kerja pasif, modal kerja aktif

b. Dependent Variable: profit margin

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.016	.016		-1.013	.357						
	modal kerja a	.457	.000	.514	1.804	.131	.887	.628	.301	.344	2.910	
	modal kerja p	.297	.000	.462	1.622	.166	.878	.587	.271	.344	2.910	

a. Dependent Variable: profit margin

a. Koefisien Korelasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan Program Statistik SPSS Versi 12 diatas didapatkan

hasil pada tabel *Model Summary* bahwa harga koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,928$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variabel x terhadap variabel Y.

b. Koefisien Determinasi

Pada tabel *model Summary* bahwa hasil R Square (R^2) sebesar 0.861. Hal ini menunjukkan bahwa 86,1 % variabel independen (modal kerja aktif dan modal kerja pasif) dapat mempengaruhi variabel Y (profit margin) sedangkan 13,8 % profit margin dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel independennya.

c. Persamaan Garis Regresi

Pada tabel hasil analisis diatas persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = -0,016 + 0.0457 X_1 + 0.0129X_2$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Harga koefisien konstanta = -0,016 hal ini berarti bahwa apabila nilai dari X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka profit margin akan bernilai sebesar -0,016
- 2) Modal kerja aktif $x_1 = 0,0457$ hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel lainnya konstan dan apabila nilai X_1 mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka profit margin akan naik sebesar 0,0457
- 3) Modal kerja pasif $x_2 = 0,0129$ hal ini menunjukkan bahwa bila semua variabel lainnya konstan, dan apabila nilai X_2 mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka profit margin akan meningkat sebesar 0,0129

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji-F

Pengujian pertama dilakukan terhadap hipotesis yang berbunyi Modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap profit margin.

Beberapa langkah yang dilakukan pada uji-F ini sebagai berikut :

(a) Penentuan Hipotesis

H_a = variabel yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap peningkatan modal kerja

H_o = variabel yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif tidak berpengaruh terhadap peningkatan modal kerja

Beberapa langkah yang dilakukan pada uji-f ini adalah sebagai berikut:

(1). Jika Nilai Sig (tingkat signifikan) < taraf signifikan (5% atau 0,05) menolak H_o dan menerima H_a

(2). Jika Nilai Sig (tingkat signifikan) > taraf signifikan (5 %) menerima H_o dan menolak H_a

Setelah analisa dilakukan dengan menggunakan Program SPSS Versi 12 diperoleh hasil :

Tabel 5.9
Kriteria Hasil Penilaian Pengaruh Variabel X Terhadap Y

No	Variabel	Koefisien Regresi	Tingkat Signifikan	Keterangan
1	Sumber Modal Kerja	15,460	0,007	Signifikan

Pada tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa pengujian dengan menggunakan uji-f bernilai signifikan atau menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) signifikan

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap peningkatan modal kerja pada PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya

2) Uji-t

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t disini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa variabel yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap profit margin.

Beberapa langkah yang dilakukan pada uji-t ini adalah sebagai berikut :

(1). Penentuan Hipotesis

H_a = variabel yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap profit.

H_0 = variabel yang terdiri dari modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah tidak berpengaruh terhadap profit margin.

(2). Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan :

(1). Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) < taraf signifikan (5% atau 0,05) menolak H_0 dan menerima H_a

(2). Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) > taraf signifikan (5 %) menerima H_0 dan menolak H_a

Setelah analisa dilakukan dengan menggunakan Program SPSS Versi 12 diperoleh hasil :

Tabel 5.10

Kriteria Hasil Penilaian Pengaruh Variabel X Terhadap Y Secara terpisah

No	Variabel	Koefisien Regresi	Tingkat Signifikan	Keterangan
1	Modal Kerja aktif	1,804	0,131	Tdk Signifikan
2	Modal Kerja pasif	1,622	0,166	Tdk Signifikan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Dari hasil yang disajikan pada tabel 5.10 diatas dapat dilihat bahwa untuk kedua variabel baik variabel modal kerja aktif (X_1) maupun variabel modal kerja pasif (X_2) tidak bernilai signifikan atau menolak H_a dan menerima H_0 . Hal ini berarti bahwa hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap profit margin tidak dapat diterima dan tidak bernilai signifikan.

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian pertama dilakukan terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa variabel yang terdiri modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap profit margin.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian dengan menggunakan uji-f bernilai signifikan atau menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) signifikan

Berdasarkan hasil analisis diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap profit margin dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya.

2. Pengujian kedua dilakukan terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap profit margin.

Setelah dilakukan pengujian secara terpisah dengan menggunakan program SPSS versi 12, variabel X_1 yaitu modal kerja aktif dan modal kerja pasif X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y yaitu profit margin, oleh karena itu hipotesis yang peneliti ajukan, modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap profit margin tidak signifikan dan tidak terbukti kebenarannya.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa data dengan menggunakan program SPSS versi 12 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,460 sedangkan nilai sig sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$) sehingga nilai F_{hitung} berada pada daerah penolakan F_{io} yang berarti bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) signifikan.

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja aktif dan modal kerja pasif berpengaruh terhadap profit margin dapat diterima dan telah terbukti kebenarannya.

2. Dari hasil analisis tentang modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah tidak mempunyai nilai signifikan terhadap variabel Y yaitu profit margin, oleh karena itu hipotesis yang berbunyi, modal kerja aktif dan modal kerja pasif secara terpisah berpengaruh terhadap profit margin tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.

Dari interpretasi kedua hal diatas dapat disimpulkan bahwa besar-kecilnya profit marjin dipengaruhi besar kecilnya modal kerja yang digunakan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga tercapai tidaknya profit marjin yang diinginkan sangat tergantung bagaimana pihak manajemen mengawasi dan mengendalikan modal kerja aktif dan modal kerja pasif perusahaan. Dengan mengendalikan kedua sumber modal tersebut jumlah profit margin yang didapat perusahaan akan semakin baik, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai.

6.2. Saran

- a. Perusahaan hendaknya memperhatikan komposisi modal kerja pasif dan modal kerja aktif, sehingga perusahaan mendapatkan profit margin yang maksimal.
- b. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan sumber modal kerja, karena dengan modal kerja yang meningkat maka akan meningkatkan jumlah profit perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2001. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Basu Swasta DH, 2003. *"Azas-Azas Manajemen Modern"*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Heckert, J.B 1997. *"Controller"*, Erlangga, Jakarta.
- Helmy Romi, 2000. *"Akuntansi Biaya"*, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Lincoln Asryad, 1994. *"Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis"*, UUP, AMP, YPKPN.
- Manullang M, 2006. *"Dasar-Dasar Manajemen"*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Milton F Usry dan Adolf Matz, 2000. *"Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian"*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2003. *"Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya"*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- , 2005. *"Akuntansi Biaya"*, Edisi 5, Cetakan 5, Aditya Media, Yogyakarta.
- Rayburn L Gayle, 1999. *"Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya"*, Edisi 6, Erlangga, Jakarta.
- Soebani dan Moechtar, 2001. *"Dasar-Dasar Manajemen"*, Cetakan Kedelapan, Penerbit dan Pencetak IDM, Surabaya.
- Sofyan Assauri, 1999. *"Manajemen Produksi dan Operasi"*, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Supriyono R.A, 2002. *"Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan"*, Edisi I, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- , 2004. *"Akuntansi Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok"*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- , 2004. *"Masalah Akuntansi"*, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 2001. *"Statistik"*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Syafri Sofyan Harahap, 2006. *"Budgeting"*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Westor. JF Dan Copeland, 1995. *"Manajemen Keuangan"*, Edisi Kesembilan, Jilid I Binarupa Aksara, Jakarta